Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 183-189

RESPON GENERASI Z TERHADAP LIRIK LAGU-LAGU BERNADYA DI SMAN 1 CIAWIGEBANG KELAS X (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Siti Hardiyanti, Arip Hidayat, Tifani Kautsar
[1]*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan*
sitihardiyanti576@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini membahas mengenai tanggapan, reaksi, dan jawaban responden terhadap lirik lagu-lagu Bernadya dengan menitikberatkan pada pengalaman emosional dan penerimaan makna lirik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena musik sebagai media yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana refleksi diri dan penyembuhan emosional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon generasi Z kelas X di SMAN 1 Ciawigebang terhadap lirik-lirik lagu Bernadya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi tanggapan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dominan menikmati lagu-lagu Bernadya baik dari sisi lirik maupun melodi. Responden merasa mendapatkan dukungan emosional dan kenyamanan dari lagu-lagu Bernadya, bahkan mampu melakukan refleksi kritis terhadap pesan yang disampaikan. Kesimpulannya, 69% responden merasakan kedekatan dengan lirik dan melodi, sehingga lagu-lagu Bernadya mampu memberikan kenyamanan serta menjadi media *self healing*. Responden menunjukkan bahwa mereka mampu menangkap makna mendalam dari lagu, bahkan melakukan kritik reflektif terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa karya Bernadya memiliki daya tarik kuat dan mampu menghadirkan pengalaman mendalam bagi pendengarnya, dimana 80,3% respon Gen Z di SMAN 1 Ciawigebang tidak hanya bersikap pasif, tetapi juga mampu bersikap aktif dan kritis terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu-lagu bernadya.
KATA KUNCI: *Bernadya; remaja; self healing; tanggapan; pengalaman emosional*

GENERATION Z's RESPONSE TO THE LYRICS OF BERNADYA SONGS IN CLASS X OF SMAN 1 CIAWIGEBANG (LITERARY SOCIOLOGY STUDY)

ABSTRACT: This study discusses the responses, reactions, and responses of respondents to the lyrics of Bernadya's songs by focusing on emotional experiences and acceptance of the meaning of the lyrics. The background of this research is based on the phenomenon of music as a medium that not only functions as entertainment, but also as a means of self-reflection and emotional healing. The purpose of the study was to find out the response of generation Z class X at SMAN 1 Ciawigebang to the lyrics of the song Bernadya. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through observation, questionnaire distribution, interviews and documentation of respondent responses. The results of the study showed that the majority of respondents dominantly enjoyed Bernadya's songs both in terms of lyrics and melodies. Respondents felt that they received emotional support and comfort from Bernadya's songs, and were even able to do critical reflection on the message conveyed. In conclusion, 69% of respondents felt closeness to lyrics and melodies, so Bernadya's songs were able to provide comfort and become a medium of self-healing. Respondents showed that they were able to capture the deep meaning of songs, even making reflective criticism of the message conveyed. This shows that Bernadya's work has a strong appeal and is able to present a deep experience for its listeners, where 80.3% of Gen Z responses at SMAN 1 Ciawigebang are not only passive, but also able to be active and critical of the values contained in the lyrics of the songs of Bernadya.
KEYWORDS: *Bernadya; adolascents; self-healing; responses; emotional experience.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi yang mencerminkan nilai, pemikiran, dan perasaan masyarakat. Di era modern ini, sastra tidak lagi terbatas pada teks tertulis seperti novel, puisi, atau

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 183-189

drama, tetapi juga merambah ke dalam bentuk seni lainnya, seperti musik. Musik, sebagai media yang populer, menjadi salah satu bentuk sastra yang dekat dengan kehidupan generasi muda, termasuk Generasi Z (Prabasmoro, A. P., 2018).

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Mereka lahir di era digital, di mana media sosial dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sejak usia muda. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Z memandang musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi diri dan saluran untuk menyampaikan emosi serta pengalaman hidup yang kompleks. Lirik lagu bagi mereka bukan sekadar rangkaian kata, melainkan cerminan dari pergulatan emosi, pencarian jati diri, serta berbagai isu sosial yang mereka hadapi.

Salah satu album lagu yang sedang populer di kalangan generasi Z yaitu lagu-lagu Bernadya. Lagu ini berhasil menarik perhatian karena liriknya yang penuh refleksi, menceritakan tentang penerimaan hidup di tengah berbagai tantangan dan rasa kehilangan dengan melodi yang lembut dan aransemen musik minimalis. Lagu ini menghadirkan nuansa menenangkan namun penuh harapan. Melalui lagu-lagu Bernadya, banyak pesan yang disampaikan bahwa meskipun hidup sering kali diwarnai oleh kekecewaan dan kesedihan, selalu ada alasan untuk terus melangkah. Lagu ini seolah menjadi pengingat bahwa di tengah segala keterpurukan, waktu akan terus berjalan, dan manusia memiliki kekuatan untuk bangkit kembali. Pesan ini sangat relevan dengan situasi yang sering dialami oleh generasi muda, menjadikan lagu tersebut mudah diterima dan *relatable* bagi banyak pendengarnya.

Sosiologi sastra membahas sastra karena menampilkan gambaran kehidupan. Kehidupan itu terdiri dari kenyataan sosial. Jadi dapat dikatakan gambaran atau fakta kehidupan yang ditampilkan dalam sastra merupakan fakta kehidupan sosial yang mungkin terjadi dalam masyarakat. Sosiologi sastra berkaitan dengan isi karya sastra, tujuan karya sastra, dan hal yang tersirat dalam karya sastra berkaitan dengan masalah sosial. Dalam hal ini sosiologi sastra dapat mencakup aspek sosial, aspek budaya, aspek nilai, dan sebagainya. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus, Organism, Response, semula berasal dari psikologi yang muncul antara tahun 1930-1940. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (Stimulus, S), Komunikan (O), dan Efek (Response, R).

Resepsi sastra Wolfgang Iser berfokus pada interaksi antara teks sastra dan pembaca, dengan menekankan bahwa makna sastra tidak sepenuhnya terletak pada teks itu sendiri, tetapi juga pada proses pembacaan yang dilakukan oleh pembaca. Iser mengusulkan konsep "pembaca tersirat" dan "pembaca aktual", serta konsep "horison harapan" dan "tempat terbuka" yang berperan dalam menciptakan makna sastra.

Menurut Wolfgang Iser, Pembaca Tersirat (*Implied Reader*) merupakan peran atau model pembaca hipotetis yang dirancang oleh teks itu sendiri untuk memandu interpretasi. Teks "mengundang" pembaca untuk merespons dengan cara tertentu, mengajukan skema, pola, dan ketidakpastian yang memerlukan interpretasi, serta memungkinkan pembaca untuk mengaktualisasikan potensi teks dengan menanggapi struktur dan tuntutan yang tersirat di dalamnya.

Pembaca Aktual merupakan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 183-189

pembaca individu yang sesungguhnya, dengan pengalaman, persepsi, dan latar belakangnya sendiri. Ia menggunakan pengalaman dan pengetahuannya (*repertoire*) untuk mengkonkretisasi (mengisi "celah") teks, menghasilkan makna yang dinamis dan pribadi. Respons pembaca aktual terhadap teks adalah hasil interaksi dialektis antara struktur teks (pembaca tersirat) dan pembaca itu sendiri. Horison harapan merupakan interaksi antara karya sastra dan pembaca secara aktif, yakni sistem atau horison harapan karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi dalam masyarakat penikmat di pihak lain. Horison harapan karya sastra yang memungkinkan pembaca memberi makna terhadap karya tersebut sebenarnya telah diarahkan oleh penyair lewat sistem konvensi sastra yang dimanfaatkan di dalam karyanya (Teeuw, 1983: 21).

Self healing merupakan proses yang membantu menyembuhkan diri sendiri dari masalah psikologis seperti luka dalam (Perianto, 2021). *Self healing* juga dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan penyembuhan diri sendiri yang berfokus pada *mind* (pikiran), *body* (tubuh), dan *spirit* (semangat) yang didukung dengan musik sebagai terapi untuk mengatasi rasa cemas yang berlebihan dan memulihkan kondisi psikis yang *overthinking*.

Penelitian ini penting dilakukan karena menurut Grail Research, Gen Z adalah generasi yang selalu berinteraksi dengan internet karena generasi tersebut lahir di saat teknologi internet sudah tersedia. Generasi Z merupakan orang yang lahir pada tahun 1997-2012 serta menjadi konsumen utama musik di era modern. Oleh karena itu, selera musik mereka tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga memengaruhi industri musik global.

Penelitian mengenai persepsi sastra pernah dilakukan Nadia Zahranissa, mahasiswa Universitas Sriwijaya, tahun 2024. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Resepsi Khalayak terhadap Lirik Lagu Hawa Sudut Jingga oleh Merah Jingga*. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana resepsi khalayak terhadap lagu tersebut dalam menyampaikan kritik patriarki dan pelecehan pada perempuan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai budaya patriarki dalam lirik lagu.

Penelitian selanjutnya mengenai persepsi sastra dilakukan oleh Prabowo Arya Pradana, mahasiswa Universitas Hasanuddin, tahun 2022. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Resepsi dalam Lirik Lagu Ininnawa Sabbarae*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa makna lagu ini lebih luas, tidak hanya berbicara tentang kesabaran namun juga memiliki makna historis tentang cerita di masa lalu, dan makna yang dalam tersebut mampu membangkitkan memori masa lalu pendengarnya.

Letak perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada topik pembahasan dan objek yang dipilih. Topik dalam penelitian ini adalah tanggapan generasi Z di kelas X SMAN 1 Ciawigebang terhadap lirik lagu-lagu Bernadya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu album lagu Bernadya. Sebaliknya, penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada satu objek. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan temuan yang kompleks dan baru.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana Generasi Z di Kabupaten Kuningan merespons dan menginterpretasikan karya-karya Bernadya. Melalui pendekatan resepsi sastra, penelitian ini akan menggali bagaimana pengalaman pribadi, latar

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 183-189

belakang budaya, dan pola konsumsi media memengaruhi cara mereka memahami dan mengapresiasi lirik-lirik Bernadya. Kajian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang selera sastra generasi muda, tetapi juga menjadi kontribusi bagi pengembangan musik sastra di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis respon pendengar terhadap lirik-lirik lagu Bernadya. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMAN 1 Ciawigebang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi tanggapan responden. Data hasil tanggapan dianalisis menggunakan teori resepsi sastra Wolfgang Iser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengkaji tanggapan, reaksi, dan jawaban responden berdasarkan kerangka teori resepsi sastra Wolfgang Iser, yang menekankan peran aktif pembaca (pendengar) dalam mengkonstruksi makna teks.

Identitas	Ade, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Tanggapan	Bernadya mengajak pendengar untuk merenung bahwa dalam hidup kita sering menghadapi hal-hal di luar kendali. Lagunya bagus untuk didengarkan.
Reaksi	Mendapatkan *self healing*; menikmati lagu.
Identitas	Ade, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Jawaban reflektif	Terkadang kita merasa terjebak dalam situasi yang tidak diinginkan dan semua harapan tampak sirna. Namun di balik itu, ada kesadaran bahwa hidup terus berjalan.

Tabel 1. Data dan Respon Responden 1

Tanggapan Ade mencerminkan pengisian aktif "ruang kosong" dalam lirik melalui perenungan pribadi, sesuai dengan pandangan Iser bahwa pendengar tidak pasif melainkan menganalisis dan mengaitkan makna dengan kehidupan nyata. Reaksinya yang mendapatkan *self healing* menunjukkan bahwa lagu berhasil memenuhi horison harapan pendengar secara emosional, sementara jawaban reflektifnya mengonfirmasi bahwa pemaknaan terbentuk dari interaksi antara teks dan pengalaman pribadi.

Identitas	Amanda Meilani, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Tanggapan	Lagu Bernadya menekankan pentingnya menerima keadaan dan melangkah maju. Penerimaan sering kali menjadi langkah pertama untuk menemukan kedamaian batin. Sangat bagus didengarkan di waktu senggang.
Reaksi	Mendapatkan *self healing*; menikmati lagu.

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 183-189

Identitas	Amanda Meilani, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Jawaban reflektif	Lagu ini menyiratkan bahwa meskipun kita tidak bisa selalu mengontrol apa yang terjadi, kita bisa memilih bagaimana meresponsnya.

Tabel 2. Data dan Respon Responden 2

Amanda menginterpretasikan lagu sebagai seruan untuk menerima keadaan dan melangkah maju dari kekecewaan. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi personal antara pengalaman hidupnya dan struktur teks, bukan penerimaan pesan secara literal. Reaksi dan jawaban reflektifnya mengonfirmasi bahwa pembaca aktual berperan dalam membentuk makna teks melalui pengalaman emosionalnya sendiri, sebagaimana dikemukakan Iser (Mawarta, 2013).

Identitas	Arlita Lestari, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Tanggapan	Lagu Bernadya menyimpan pesan bahwa di setiap akhir perjalanan sulit selalu ada harapan; kehidupan tidak selamanya kelam, setelah badai pasti datang terang.
Reaksi	Mendapatkan *self healing*; menikmati lagu.
Jawaban reflektif	Bagi pendengar yang sedang menghadapi masa sulit, lagu ini menyiratkan bahwa selalu ada peluang memulai kembali. Perubahan nada di bagian akhir dari lembut menjadi lebih ceria menggambarkan

Identitas	Arlita Lestari, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
	pergeseran dari kesedihan menuju optimisme.

Tabel 3. Data dan Respon Responden 3

Arlita memaknai lagu sebagai simbol pengharapan setelah kesulitan. Pemaknaan optimistis ini bukan hasil pesan literal melainkan hasil interaksi aktif antara isi lagu dan horison harapannya, yakni keyakinan bahwa penderitaan bersifat sementara. Lebih jauh, ia bahkan menangkap perubahan nada sebagai metafora kehidupan, yang merupakan bentuk aktualisasi makna paling aktif di antara seluruh responden.

Identitas	Ghina Alfarida, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Tanggapan	Lagu Bernadya bisa membentuk suasana hati. Saat sedang gelisah, lagu itu membuat lebih tenang dan terkontrol. Sangat menyentuh hati.
Reaksi	Tidak mendapatkan *self healing*; menikmati lagu.
Jawaban reflektif	Lagu "Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" mengingatkan akan pentingnya bersabar, tidak menyerah, dan mempercayai bahwa setiap kejadian memiliki maknanya sendiri.

Tabel 4. Data dan Respon Responden 4

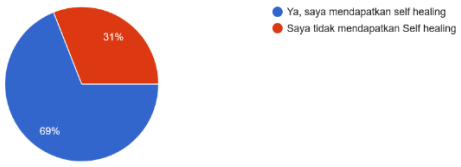
Menariknya, Ghina menyatakan tidak mendapatkan *self healing* secara khusus meskipun tetap menikmati dan mencermati lagu. Hal ini membuktikan bahwa makna lagu bersifat terbuka dan diisi secara individual; pengalaman estetik yang kuat tetap hadir tanpa harus menghasilkan efek penyembuhan yang seragam pada setiap pendengar.

Identitas	Jumrotul Azkia, 16 tahun, SMAN 1 Ciawigebang
Tanggapan	Sejak pertama mendengar, langsung ingin mendengarnya lagi dan lagi; rasanya seperti ada sesuatu yang ingin dicari di dalamnya. Bagus dan sesuai dengan sebagian besar Gen Z.
Reaksi	Tidak mendapatkan *self healing*; menikmati lagu.
Jawaban reflektif	Lagu Bernadya memiliki aransemen sederhana, lirik yang mudah diingat, serta tema percintaan yang dekat dengan kalangan Gen Z.

Tabel 5. Data dan Respon Responden 5

Keinginan Jumrotul untuk terus mendengarkan mencerminkan daya tarik "ruang kosong" yang membuat pendengar aktif membangun makna pribadi secara berkelanjutan. Seperti Ghina, ia tidak merasakan *self healing* secara langsung, namun tetap aktif mencermati dan memaknai lagu, yang justru memperlihatkan bahwa respon estetik tidak selalu identik dengan fungsi terapeutik.

Secara keseluruhan, analisis terhadap kelima responden menunjukkan bahwa mayoritas memberikan reaksi emosional dan reflektif. Sebanyak 69% responden menyebutkan pengalaman *self healing*, sementara seluruh responden terlibat secara aktif dalam pembentukan makna. Distribusi respon disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Distribusi Respon Responden

Meskipun mayoritas merespons secara positif, terdapat pula tanggapan kritis terhadap bagian lirik yang menyiratkan sikap pengorbanan diri demi cinta. Beberapa responden menilai pesan tersebut berpotensi membentuk pola pikir yang tidak sehat apabila dipahami secara literal, terutama oleh pendengar yang masih dalam proses pembentukan identitas. Hal ini justru memperlihatkan bahwa 80,3% responden Gen Z di SMAN 1 Ciawigebang tidak hanya bersikap pasif, tetapi juga aktif dan kritis dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam lirik, sesuai dengan teori resepsi Iser yang menekankan peran konstruktif pendengar (Mawarta, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan, reaksi, dan jawaban, dapat disimpulkan bahwa responden dominan menikmati lirik lagu-lagu Bernadya yang didengarkan/dibacanya. Lirik-lirik lagu tersebut tidak hanya diterima sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai teman refleksi diri dan penguatan emosional, terutama dalam menghadapi persoalan kehidupan pribadi. 69% responden merasakan kedekatan dengan lirik dan melodi, sehingga lagu-lagu Bernadya mampu memberikan kenyamanan serta menjadi media *self healing*. Responden menunjukkan bahwa mereka mampu menangkap makna mendalam dari lagu, bahkan melakukan kritik reflektif terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 183-189

menunjukkan bahwa karya Bernadya memiliki daya tarik kuat dan mampu menghadirkan pengalaman mendalam bagi pendengarnya, dimana 80,3% respon Gen Z di SMAN 1 Ciawigebang tidak hanya bersikap pasif, tetapi juga mampu bersikap aktif dan kritis terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu-lagu bernadya.

DAFTAR PUSTAKA

Komunikasi, J. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Sriwijaya, U. (2024). Analisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu hawa sudut jingga oleh merahjingga skripsi.

Mawarta, H. (2013). Pembaca dan Konsep Pembaca Tersirat Wolfgang Iser. Humaniora, 6, 48–53.

Muhammad Adnan Faidh, Muhamad Esa Maulana, Ninda Ela Putri, Siti Indriyani Putri, Thasya Azhari Munir, & April Laksana. (2024). Peran Media Sosial X Dalam Perkembangan Komunikasi Di Era Digital. Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi, 1(6), 43–51. https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.433

Siswanto, S., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel “Sang Nyai 2” Karya Budi Sardjono. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5373–5379. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2873

Adolph, R. (2016). self healing. 1–23.

Dea, N., Maulana, F. R., & Ratih, A. N. (2024). Self Healing dalam Lagu Satu-Satu Karya Idgitaf (Kajian Perspektif Komunikasi Islam). Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2(1), 1–24.

Firmansyah, A. D. (2022). Peran mendengarkan musik sebagai self healing dalam penurunan stress pada penyitas covid-19 di surabaya. Skripsi, 29–29.

Imran, A. T. (n.d.). resepsi sastra teori dan penerapan.

Iser, W. (2024). Respon Pendengar Terhadap Lagu Berisik , Kota , dan Tanya Karya Dere Melalui Perspektif Resepsi Sastra. 4(4), 630–637.

Karinda, D. K., Saadjad, K. A., & Doembana, I. (2023). Sosiologi Komunikasi Masa.

Komunikasi, J. I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Sriwijaya, U. (2024). Analisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu hawa sudut jingga oleh merahjingga skripsi.